

Meningkatkan Keterampilan Menyimak, Berpikir Logis, dan Kolaborasi Melalui Model PREMIS Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Muhammad Raihan

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia ragsraihan@gmail.com

Rizky Amelia

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia rizkyamelia@ulm.ac.id

Abstract: *The low level of fourth-grade students' listening skills, logical thinking skills, and collaboration skills in Indonesian language learning at SDN Mawar 7 contributed to poor learning outcomes. This study aimed to analyze the improvement of these three skills through the implementation of the innovative PREMIS learning model. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model, conducted over four integrated meetings. The subjects of the research were 21 fourth-grade students of SDN Mawar 7 during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were analyzed descriptively using qualitative methods and classical quantitative percentages. The final findings revealed high effectiveness, where students' listening skills surged to 86%, logical thinking skills reached 81%, and collaboration skills achieved 90%. The PREMIS model successfully improved students' listening skills, logical thinking skills, and collaboration. This study is expected to serve as a reference for schools, teachers, students, and school supervisors in the learning process to enhance listening skills, logical thinking skills, student collaboration, and learning outcomes, particularly in Indonesian language learning.*

Keywords: *Listening Skills, Logical Thinking, Collaboration, PREMIS Model*

Abstrak: Rendahnya keterampilan menyimak, berpikir logis, dan kolaborasi murid kelas IV SDN Mawar 7 pada pelajaran Bahasa Indonesia berdampak buruk terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan ketiga keterampilan tersebut melalui penerapan model pembelajaran inovatif PREMIS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam 4 pertemuan terpadu. Subjek penelitian adalah 21 murid kelas IV SDN Mawar 7 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Analisis data dilakukan secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif berbasis persentase klasikal. Hasil akhir menunjukkan efektivitas yang tinggi, di mana keterampilan menyimak murid melonjak hingga 86%, keterampilan berpikir logis mencapai 81%, dan keterampilan kolaborasi mencapai 90%. Model PREMIS mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berpikir logis, dan kolaborasi murid. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, guru, murid, dan pengawas sekolah dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menyimak, keterampilan berpikir logis, kolaborasi antarmurid, dan hasil belajar murid, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Keterampilan Menyimak, Berpikir Logis, Kolaborasi, Model PREMIS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menggeser paradigma pendidikan dari yang semula berpusat pada guru (*Teacher-Centered*) menjadi berpusat pada murid atau *Student-Centered Learning* (SCL). Pendekatan SCL menuntut penumbuhan empat keterampilan utama murid yang dikenal sebagai kecakapan 4C: *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, serta *Creativity and Innovation* (Riak & Hananto, 2023). Ranah pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran esensial sebagai dasar pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter murid di jenjang sekolah dasar (Azhari et al., 2021). Kondisi ideal pembelajaran Bahasa Indonesia menghendaki aktivitas yang interaktif,

kontekstual, dan fungsional guna membekali murid dengan kecakapan berbahasa yang utuh, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, hingga menulis (Ilhami, 2022). Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari empat komponen pokok dalam kurikulum sekolah yang meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca pemahaman, dan menulis (Ibrahim & Amelia, 2024).

Menyimak bukan sekadar mendengar, melainkan sebuah proses aktif yang melibatkan pendengaran, penyaringan, dan pengolahan informasi melalui berpikir kritis (Azzahra et al., 2023). Melalui keterampilan menyimak yang tajam, murid dapat menumbuhkan kecakapan berpikir logis untuk menarik kesimpulan rasional berdasarkan argumentasi yang jelas (Daulay et al., 2025). Selain aspek kognitif tersebut, tuntutan zaman juga mengharuskan murid memiliki keterampilan kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja dalam tim, mendengarkan secara empatik, berbagi pengetahuan, dan memikul tanggung jawab bersama guna memecahkan masalah kontekstual (Barokah & Untung, 2024).

Namun, studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan di kelas IV SDN Mawar 7 Banjarmasin bersama wali kelas, Bapak Muhammad Salehhuudin Fazri, S.Pd., Gr., menunjukkan potret masalah nyata yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data pra-siklus, dari total 21 murid, hanya 9 murid (42,9%) yang mampu menyimak penjelasan guru dengan baik. Di sisi lain, keterampilan berpikir logis murid juga sangat rendah, di mana hanya 6 murid (28,5%) yang mampu menalar secara mandiri, sementara sisanya terpaku pada teks buku dan metode hafalan. Kondisi serupa terlihat pada aspek kolaborasi, dengan hanya 10 murid (47,5%) yang terlibat aktif dalam kerja kelompok, sedangkan diskusi kelompok didominasi oleh segelintir murid tertentu.

Akar penyebab utama permasalahan ini bermuara pada strategi pengajaran guru yang konvensional, monoton, didominasi metode ceramah, serta tidak melibatkan murid secara aktif. Dampak buruk apabila permasalahan ini dibiarkan tanpa perbaikan berkelanjutan adalah menurunnya rasa percaya diri dan motivasi belajar murid (Baso et al., 2025). Selain itu, rendahnya kemampuan kolaborasi mengakibatkan murid tidak terbiasa bertukar gagasan dan mengalami kesulitan bersosialisasi dalam jangka panjang (Hartina et al., 2022).

Sebagai solusi ilmiah untuk mengatasi problem pedagogis tersebut, peneliti merancang model pembelajaran kombinasi bernama model PREMIS. Nama model ini diangkat dari akronim tiga pilar pembelajaran strategis: *Problem-Based Learning* (PBL), *Mind Mapping*, dan *Talking Stick*. Secara filosofis, PREMIS merepresentasikan konsep "premis" dalam ilmu logika, yang berarti dasar atau landasan berpikir yang kuat sebelum menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardianti & Rini (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi model pembelajaran yang inovatif dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara antusias dan aktif, termasuk dalam kegiatan mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi hasil kerja kelompok lain.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa model PBL efektif dalam merangsang penalaran logis murid melalui penyajian masalah nyata (Riduan & Amelia, 2025). Penerapan model ini terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang interaktif, menantang, serta merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik (Prastita et al., 2022). Dalam proses tersebut, guru

berperan dalam memberikan umpan balik serta membimbing murid untuk bekerja sama dalam menemukan, menganalisis, dan menerapkan gagasan mereka sendiri untuk memecahkan suatu permasalahan (Prastitasari et al., 2023).

Penerapan metode *Mind Mapping* terbukti andal dalam membantu murid mengorganisasi informasi hasil simakan secara visual dan kreatif (Mirza & Hakim, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Kuramah & Mahmuddin (2025). Keterlibatan aktif murid dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, bertukar pendapat, menyusun mind mapping, dan mengikuti aktivitas pembelajaran secara aktif, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk melatih kemampuan menyimak, memahami, mengorganisasi, dan mengingat informasi sehingga keterampilan menyimak murid berkembang secara optimal.

Sementara itu, model *Talking Stick* teruji mampu meningkatkan partisipasi aktif, keberanian berbicara, dan fokus menyimak murid pada jam-jam rawan belajar (Ayuanggita et al., 2023; Lay et al., 2025). Melalui penggabungan sistematis ketiga model tersebut, penelitian tindakan kelas ini menempati posisi strategis dan memberikan kontribusi praktis dalam memperkaya variasi manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan komprehensif di sekolah dasar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas murid. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti memperoleh informasi yang relevan secara langsung berdasarkan pengalaman nyata yang terjadi di lingkungan sekitar dengan tujuan memaparkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan (Hatimah & Prastitasari, 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase ketuntasan klasikal keterampilan murid (Safrudin et al., 2023). Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model siklus Kemmis dan McTaggart (Rahayu & Saskia, 2025). Sesuai dengan teoretisnya, PTK ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan dalam setiap pertemuannya, yaitu: (1) perencanaan atau *plan*, (2) pelaksanaan tindakan atau *act*, (3) pengamatan atau *observe*, dan (4) refleksi atau *reflect*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Mawar 7 yang beralamat di Jalan Cempaka IX RT. 20, Kelurahan Mawar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 12 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pelaksana tindakan (guru), sedangkan wali kelas IV, Bapak Muhammad Salehuddin Fazri, S.Pd., Gr., ditunjuk sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran secara objektif.

Sumber data riset diperoleh langsung dari lembar rubrik instrumen keterampilan menyimak, berpikir logis, dan kolaborasi murid. Analisis data dilakukan secara deskriptif (Suriansyah et al., 2026). Perhitungan persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Klasikal} = \frac{\Sigma \text{Murid yang mencapai kategori}}{\Sigma \text{seluruh murid}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini dirancang menggunakan kualifikasi kriteria tinggi (Suriansyah et al., 2026), dengan rincian target sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak mencapai persentase ketuntasan secara klasikal > 77% dan berada pada kategori "Sangat Terampil".
2. Keterampilan berpikir logis mencapai persentase ketuntasan secara klasikal > 77% dan berada pada kategori "Sangat Terampil".
3. Keterampilan kolaborasi mencapai persentase ketuntasan secara klasikal > 77% dan berada pada kategori "Sangat Terampil".

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas melalui model pembelajaran kombinasi PREMIS yang berlangsung dalam 4 kali pertemuan mencatat grafik transformasi peningkatan yang konsisten dan signifikan pada seluruh variabel yang diteliti. Peneliti menyajikan rekapitulasi data perkembangan klasikal dari Pertemuan 1, Pertemuan 2, Pertemuan 3, hingga pencapaian puncak pada Pertemuan 4 dalam bentuk format baku tabel ilmiah berikut:

Tabel 1. Analisis Kecenderungan Hasil Capaian Klasikal Pertemuan 1 - 4

Variabel	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Kriteria Akhir
Keterampilan Menyimak	33%	48%	67%	86%	Sangat Terampil
Keterampilan Berpikir Logis	33%	43%	62%	81%	Sangat Terampil
Keterampilan Kolaborasi	33%	57%	76%	90%	Sangat Terampil

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1 di atas, alur analisis menunjukkan integrasi kausalitas variabel penelitian secara utuh. Untuk menjelaskan temuan secara mendalam, pembahasan dikelompokkan ke dalam beberapa subjudul fokus penelitian berikut.

Keterampilan Menyimak

Peningkatan keterampilan menyimak murid bertumbuh secara bertahap, dimulai dari Pertemuan 1 (33%), Pertemuan 2 (48%), Pertemuan 3 (67%), hingga meningkat sampai angka 86% pada Pertemuan 4 kriteria "Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil". Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan siklus sintaks model PREMIS pada komponen orientasi masalah berbantuan media video kontekstual. Ketika video diputar, murid dituntut mengasah kelima tahapan menyimak: penerimaan bunyi bahasa, pemahaman konsep, interpretasi maksud, evaluasi pesan, dan penyusunan tanggapan lisan.

Pada pertemuan awal, murid sering kehilangan fokus karena guru belum memancing rasa ingin tahu melalui pertanyaan pemantik yang menantang. Perbaikan dilakukan dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka yang

menuntut murid untuk mendengarkan secara saksama. Pemanfaatan model *Talking Stick* di akhir sesi berperan sebagai instrumen untuk menguji ingatan jangka pendek murid. Murid mendengarkan dengan konsentrasi tinggi karena tongkat beredar secara acak diiringi musik (Lay et al., 2025). Ketika musik berhenti, murid yang memegang tongkat wajib merespons pertanyaan guru terkait poin penting materi secara tanggap. Hal ini membuktikan bahwa integrasi model PREMIS andal mentransformasi proses menyimak pasif menjadi aktivitas menyimak kritis yang responsif, sejalan dengan temuan riset terdahulu oleh Solikhin (2022).

Keterampilan Berpikir Logis

Keterampilan berpikir logis murid mengalami peningkatan dari Pertemuan 1 (33%) menjadi Pertemuan 2 (43%), Pertemuan 3 (62%), dan mencapai target indikator keberhasilan klasikal pada Pertemuan 4 (81%). Berdasarkan kajian teori perkembangan Piaget, murid usia kelas IV berada pada tahap operasional konkret, di mana kemampuan menalar secara sistematis wajib didukung oleh visualisasi objek yang konkret (Yuliarsih et al., 2024). Visual ini diwadahi dengan sempurna oleh metode *Mind Mapping* dalam sistem model PREMIS.

Melalui pembuatan peta pikiran secara berkelompok, murid dilatih menuangkan ide pokok ke dalam pusat bagan, kemudian menarik cabang-cabang anak kalimat yang memisahkan kalimat efektif dan tidak efektif (Pertemuan 1), unsur internal puisi (Pertemuan 2), alur runtutan peristiwa (Pertemuan 3), hingga struktur komparasi dalam teks narasi (Pertemuan 4). Proses pengerjaan LKK berbasis *Mind Mapping* ini melatih tiga indikator berpikir logis murid, yakni keruntutan pola pikir, kemampuan mengemukakan argumentasi rasional, dan akurasi dalam penarikan kesimpulan (Arifiya, 2023). Murid tidak lagi mengandalkan hafalan teks yang kaku, melainkan mampu mengklasifikasikan fenomena kebahasaan secara logis. Temuan ini memperkuat landasan teoretis Nuryatin (2024) bahwa metode peta pikiran sangat efektif dalam menstimulasi daya nalar dan kreativitas berpikir logis murid sekolah dasar.

Keterampilan Kolaborasi

Aspek keterampilan kolaborasi klasikal murid mengalami peningkatan yang pesat, yaitu dari Pertemuan 1 (33%) melesat ke Pertemuan 2 (57%), Pertemuan 3 (76%), dan menyentuh angka 90% sangat terampil pada Pertemuan 4. Rendahnya kolaborasi pada pertemuan awal dipicu oleh ketimpangan partisipasi; kerja kelompok didominasi oleh murid cerdas, sementara murid yang lamban cenderung pasif dan acuh tak acuh.

Peneliti memecahkan masalah ini dengan menerapkan penegasan aturan peran secara heterogen. Guru secara ketat mengontrol jalannya diskusi kelompok agar setiap anggota memikul tanggung jawab bersama untuk merampungkan produk *mind mapping* tim tepat waktu. Murid dibimbing untuk menunjukkan fleksibilitas, mengompromikan ide pribadi demi kesepakatan kelompok, serta menghargai keberagaman pendapat anggota tim tanpa membedakan (Sugianti et al., 2023). Ekosistem belajar gotong royong ini memicu tumbuhnya kompetensi sosial murid secara optimal, selaras dengan kesimpulan riset Cendana (2023) dan Kusuma & Pamuju (2025) bahwa keterpaduan investigasi masalah berbasis kelompok mampu melipatgandakan keterampilan kooperatif murid secara produktif.

Keterampilan kolaborasi ini memiliki fungsi strategis karena hasil belajar kelompok yang maksimal hanya akan terwujud apabila terdapat kontribusi aktif dan rasa saling percaya yang merata di antara seluruh anggota kelompok (Olfah et al., 2024). Sejalan juga dengan penelitian Noorhapizah et al. (2023), keterampilan kolaborasi menjadi elemen yang sangat penting agar anak mampu membagi peran kerja kelompok secara adil, mendengarkan usul teman tanpa memotong pembicaraan, serta menumbuhkan empati di tengah perbedaan latar belakang sosial akademik.

KESIMPULAN

Akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini membuktikan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran PREMIS (*Problem Based Learning*, *Mind Mapping*, dan *Talking Stick*) berhasil meningkatkan keterampilan menyimak, berpikir logis, dan kolaborasi murid kelas IV SDN Mawar 7 Banjarmasin pada pelajaran Bahasa Indonesia. Keselarasan yang utuh antara kondisi nyata pra-tindakan yang penuh hambatan dan kondisi akhir yang tuntas membuktikan bahwa inovasi strategi pengajaran yang berpusat pada murid merupakan kunci utama peningkatan pembelajaran.

Model PREMIS berhasil mengubah suasana kelas yang pasif menjadi pembelajaran yang interaktif, menantang penalaran logis, dan menumbuhkan sikap gotong royong. Berdasarkan keterbatasan dan peluang pengembangan penelitian ini, disarankan agar para guru sekolah dasar mengadopsi model PREMIS sebagai alternatif strategi pengajaran. Sebagai prospek riset lanjutan, disarankan bagi peneliti masa depan untuk mengintegrasikan model PREMIS dengan pemanfaatan media digital interaktif berbasis aplikasi multimedia guna memperkaya literatur dan mengembangkan potensi akademis murid di era modern secara lebih utuh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aayuanggita, N., et al. (2023). Analisis Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Tanjung Glugur Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Pendidikan* , 11(2), 145–158.
- Arifiya, N. (2023). Pengukuran Keterampilan Berpikir Logis dan Analisis Fenomena pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Komprehensif*, 14(1), 45–56.
- Azhari, T., et al. (2021). Empat Aspek Keterampilan Berbahasa Esensial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan*, 5(3), 78–89.
- Azzahra, S., et.al. (2023).). Strategi Pemahaman Pesan Lisan dan Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan*, 7(2), 210–222.
- Barokah, H., & Untung, S. (2024). Penanaman Keterampilan Kolaborasi dalam Membentuk Karakter dan Profesionalisme Peserta Didik... *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34–37.
- Baso, M., etal. (2025). Dampak Hambatan Menyimak terhadap Kondisi Psikologis dan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 12–25.

- Cendana, W. (2023). Peningkatan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Metode Mind Mapping. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(2), 89–101.
- Daulay, R., et al. (2025). Peran Keterampilan Berpikir Logis dan Rasional dalam Menunjang Proses Pembelajaran Komprehensif. . . *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 90–103.
- Hartina, S., et al. (2022). Pengaruh Strategi Kolaboratif Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Kelompok. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 10(4), 134–145.
- Hatimah, H., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan IPA dengan Menggunakan Model GREAT. 1(3), 694–708.
- Ibrahim, M. M. M., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Ide Pokok Menggunakan Model CANGKAL di Kelas III SDN Melayu 2 Banjarmasin. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 02(1), 1–13.
- Ilhami, A. (2022). Pengaruh Strategi Kolaboratif Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Kelompok. *Jurnal Literasi Indonesia*, 10(4), 155–167.
- Kuramah, N., & Mahmuddin. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Menggunakan Kombinasi Model Discovery Learning, Think-Pair-Share (Tps), Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas 5 Sdn Belitung Utara 1 Banjarmasin. 10(9).
- Kusuma, W., & Pamuju, P. (2025). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Problem Based Learning Dengan Bantuan Media Gambar Pohon Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Terakreditasi*, 11(1), 67–80.
- Lay, Y. et al. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*, 13(1), 102–115.
- Mirza, M., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Media Mind Mapping terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 67–80.
- Noorhapizah, N., Prihandoko, Y., Pratiwi, D., & Saputra, M. (2023). Effectiveness of the ‘BANGKIT’ Program to Support the Implementation of ‘Merdeka’ Curriculum in Primary Schools in a Wetland Environment. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2, 8–16. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i01.302>
- Nuryatin, S. (2024). Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Terbukti Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis... *Jurnal Psikologi Kognitif Dan Pendidikan*, 6(2), 220–235.
- Olfah, K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama menggunakan model pembelajaran Visual Ipas pada muatan Iv, kelas Kuin, SDN Banjarmasin Utara. 10(9), 435–436.
- Prastita, H., & Jumadi. (2022). PENGGUNAAN MODEL PAIRING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA MATERI GEOMETRI. *Primary: Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 11(1), 276.

- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, S., Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2023). PENINGKATAN PRESTASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN PBL, SR, DAN QOD (INCREASING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICS ACHIEVEMENT THROUGH PBL, SR, AND QOD LEARNING MODELS). *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1792–1804. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9250>
- Rahayu, S., & Saskia, M. (2025). Karakteristik Siklikal Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah*, 3(1), 12–24.
- Riak, D., & Hananto, H. (2023). Keterampilan Kolaborasi sebagai Bagian dari Profil Pelajar Pancasila di Era Abad ke-21. *Jurnal Kewarganegaraan Indonesia*, 11(2), 304–318.
- Riduan, M., & Amelia, R. (2025). Penerapan Model Pijar untuk Meningkatkan Aktivitas, Kerja Sama, dan Berpikir Logis Siswa Kelas V. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(1), 45–48.
- Safrudin, R., Zulfamanna, K. M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–5.
- Solikhin. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1 SD Negeri Mranak 2 Tahun Ajaran Gasal 2021/2022. *Action Research Journal*, 2(1), 22–28.
- Sugianti, F., et al. (2023). Analisis Kemampuan Fleksibilitas dan Tanggung Jawab Bersama Murid Melalui Kerja Kolaboratif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 512–524.
- Suriansyah, A., et al. (2026). *Pedoman Evaluasi Skor dan Kriteria Absolut Klasikal dalam Riset Pendidikan Tindakan Kelas*. Lambung Mangkurat University Press.
- Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model jurnal. *Teknologi . Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 1(1), 26–36.
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. 09, 328–346.